Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

ANALISIS BEBAN KERJA DAN STRES KERJA PADA PERAWAT

Fahmi Abu Rizal Muhajirin[1]*, Lalu Sulaiman[2], Sabar Setiwan[3]
[1,2,3]Program Studi Magister Administrasi Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia
Email: fahmiaburizalmuhajirin@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12970
Submit: 28-08-2024; Revised: 27-09-2024; Accepted: 30-09-2024; Published: 30-12-2024

ABSTRAK: Perawat merupakan salah satu profesi di bidang kesehatan yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan perawatan kepada pasien. Di Puskesmas, perawat seringkali menghadapi beban kerja yang tinggi akibat jumlah kunjungan pasien yang banyak serta tugas administratif tambahan. Beban kerja yang tinggi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis perawat, menyebabkan stres kerja yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 perawat yang ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner beban kerja dan kuesioner stres kerja yang menggunakan skala Likert. Analisis data penelitian menggunakan uji kolerasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara beban kerja dan stres kerja, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.65 dan p-value sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban kerja berkorelasi dengan peningkatan tingkat stres yang dialami oleh perawat.
Kata Kunci: beban kerja, stress kerja, kualitas pelayanan kesehatan

ABSTRACT: *Nurses are one of the professions in the health sector that have a great responsibility in providing care to patients. In the Community Health Center, nurses often face a high workload due to the large number of patient visits and additional administrative tasks. This high workload can affect the psychological well-being of nurses, causing work stress that has the potential to reduce the quality of health services. This study aims to analyze the relationship between workload and work stress in nurses at the Tanjung Community Health Center, North Lombok Regency. This study used a quantitative design with a survey approach. The sample in this study was 41 nurses who were taken using a purposive sampling technique. The research instruments consisted of a workload questionnaire and a work stress questionnaire using a Likert scale. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Pearson test. The results of the analysis showed that there was a positive and significant relationship between workload and work stress, with a correlation coefficient (r) of 0.65 and a p-value of 0.000. This indicates that an increase in workload is correlated with an increase in the level of stress experienced by nurses.*
Keywords: *workload, job stress, quality of health services*

How to Cite: Muhajirin, F., Sulaiman, L., & Setiwan, S. (2024). Analisis Beban Kerja dan Stres Kerja pada Perawat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, *12*(2), 1853-1860. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12970

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu profesi kesehatan yang memiliki peran vital dalam sistem pelayanan kesehatan. Tugas utama perawat meliputi pemberian asuhan keperawatan, edukasi kesehatan, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

lainnya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perawat di Indonesia tidak hanya bekerja di rumah sakit, tetapi juga di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas. Perawat Puskesmas memiliki tanggung jawab yang kompleks, mulai dari pelayanan kesehatan dasar hingga program-program kesehatan masyarakat (Kusnanto, 2019).

Beban kerja perawat di Puskesmas, seringkali melebihi kapasitas optimal. Gusrianti *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa perawat Puskesmas menghadapi tantangan berupa jumlah kunjungan pasien yang tinggi, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan administratif yang berat. Hasil penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa 67% perawat Puskesmas di Jawa Tengah mengalami beban kerja tinggi, yang berdampak pada kualitas pelayanan dan kesejahteraan perawat itu sendiri.

Stres kerja menjadi konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari beban kerja berlebih. Apriliani *et al.* (2024) menemukan bahwa 72% perawat Puskesmas di Sumatera Barat mengalami stres kerja tingkat sedang hingga berat. Gejala stres yang umum dialami meliputi kelelahan fisik, gangguan tidur, dan penurunan motivasi kerja. Stres kerja yang berkepanjangan dapat mengakibatkan *burnout*, yang berpotensi menurunkan kinerja perawat secara signifikan.

Beban kerja memiliki hubungan dengan stres kerja pada perawat dan telah banyak diteliti sebelumnya. Mariana & Ramie (2021) mengungkapkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara beban kerja dengan tingkat stres perawat di Puskesmas Kalimantan Selatan. Semakin tinggi beban kerja, semakin tinggi pula tingkat stres yang dialami perawat. Hal ini sejalan dengan temuan Pérez-Francisco *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja berhubungan dengan penurunan kualitas perawatan dan keselamatan pasien.

Beban kerja yang berlebihan memicu respons stres dalam tubuh perawat. Cooper & Quick (2017) menjelaskan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi menyebabkan perubahan fisiologis seperti peningkatan detak jantung, tekanan darah tinggi, dan gangguan metabolisme. Gejala-gejala ini dapat mengganggu fungsi tubuh secara keseluruhan dan berpotensi menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang jika tidak ditangani dengan baik. Stres kerja yang dialami perawat berdampak juga pada kualitas pelayanan kesehatan. Hal ini ditegaskan Sundram *et al*. (2024) bahwa stres kerja pada perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur organisasi, ekspektasi peran, dan hubungan interpersonal. Penelitian ini menyoroti bahwa beban kerja yang tinggi merupakan salah satu sumber stres utama yang dapat menyebabkan *burnout* dan penurunan kepuasan kerja di kalangan perawat.

Produktivitas kerja perawat juga berkaitan erat dengan tingkat stres yang dialami. Cahaya *et al.* (2021) dalam penelitiannya di Sabah Al Ahmad Urology Center menemukan hubungan signifikan antara stres kerja dan produktivitas. Kendati tidak ditemukan hubungan langsung antara beban kerja dan produktivitas, stres yang diakibatkan beban kerja tinggi terbukti dapat mengurangi produktivitas perawat secara signifikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara bahwa perawat menghadapi tantangan unik yang dapat memperburuk beban kerja dan stres kerja mereka. Masalah utama adalah keterbatasan jumlah tenaga perawat yang tidak sebanding dengan tingginya jumlah kunjungan pasien serta

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

tugas-tugas administratif tambahan yang harus mereka tangani. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan psikologis perawat.

Fakta ini mendasari pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam tentang dinamika pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanjung di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini akan fokus mengkaji beban kerja dan stres kerja pada perawat di Puskesmas Tanjung. Kajian ini penting karena peran perawat yang sangat vital dalam sistem kesehatan, terutama di tingkat Puskesmas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi manajemen sumber daya manusia di sektor kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan perawat dan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini untuk mengukur hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yaitu sebanyak 41 orang. Responden diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu perawat yang telah bekerja minimal satu tahun di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

Instrumen penelitian terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner beban kerja dan kuesioner stres kerja. Kuesioner beban kerja menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi perawat terhadap beban kerja mereka. Kuesioner ini mencakup aspek-aspek seperti jumlah pasien yang harus dilayani, tugas administratif, dan durasi jam kerja. Sedangkan kuesioner stres kerja menggunakan skala Likert, instrumen ini mengukur tingkat stres yang dialami perawat. Pertanyaan mencakup gejala fisik dan psikologis dari stres serta dampaknya terhadap kinerja.

Prosedur pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) Persiapan: mengurus izin penelitian dari pihak terkait dan melakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas; (2) Pengumpulan Data: kuesioner dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden dengan pendampingan minimal dari peneliti untuk menjaga objektivitas; (3) Pengolahan Data: data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistif inferensianl dan dibantu dengan software SPSS. Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial uji Korelasi Person untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan lama bekerja disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
20-24 tahun	10	24.4
25-35 tahun	25	61.0
>35 tahun	6	14.6

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	29	70.7
Laki-laki	12	29.3
Lama Bekerja		
<5 tahun	15	36.6
5-10 tahun	20	48.8
>10 tahun	6	14.6

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 25-35 tahun (61%). Kelompok usia ini sering kali dianggap sebagai fase puncak produktivitas kerja, di mana individu memiliki energi dan semangat yang tinggi. Namun, mereka juga rentan terhadap stres akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian Beier *et al*. (2023) bahwa individu dalam kelompok usia ini memiliki kemampuan beradaptasi dan belajar dengan cepat dalam lingkungan kerja yang dinamis. Kendati demikian, mereka sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Ketidakmampuan untuk mencapai keseimbangan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko stres, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik perawat.

Stres yang dialami oleh perawat muda juga dapat diperburuk oleh ekspektasi tinggi dari atasan dan masyarakat. Dalam konteks Puskesmas, di mana perawat diharapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal meskipun dengan sumber daya yang terbatas, sehingga tekanan ini bisa menjadi beban tambahan bagi perawat. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan (70.7%). Hal ini konsisten dengan temuan bahwa profesi keperawatan sering didominasi oleh perempuan, yang mungkin menghadapi stres tambahan dari peran ganda sebagai profesional kesehatan dan pengurus rumah tangga. Hasil penelitian oleh Puspitasari *et al*. (2020) menunjukkan bahwa perawat laki-laki dan perempuan cenderung menggunakan strategi coping yang berbeda dalam menghadapi stres kerja; perawat laki-laki lebih cenderung menggunakan strategi aktif seperti *problem-solving*, sedangkan perempuan lebih sering menggunakan strategi berbasis emosi seperti dukungan sosial dan pengalihan perhatian.

Pelatihan manajemen stres dan keterampilan *coping* penting dilakukan bagi perawat muda agar mereka dapat lebih baik dalam mengelola tuntutan pekerjaan. Namun, efektivitas strategi *coping* ini dapat bervariasi tergantung pada situasi spesifik dan dukungan sosial yang tersedia. Perawat perempuan mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam hal waktu dan energi untuk menjalankan kedua peran tersebut, yang dapat meningkatkan tingkat stres mereka. Oleh karena itu, penting bagi manajemen Puskesmas untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk membantu perawat mengatasi stres.

Sebanyak 48.8% responden telah bekerja selama 5-10 tahun. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat memberikan keahlian dan keterampilan coping yang

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

lebih baik, tetapi juga bisa berarti peningkatan tanggung jawab dan beban kerja. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian Lumingkewas *et al*. (2022) menunjukkan bahwa perawat dengan pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki keterampilan coping yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi stres kerja mereka. Penelitian ini memungkinkan perawat untuk lebih efektif dalam menangani situasi kompleks dan menantang di tempat kerja. Namun, peningkatan tanggung jawab seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja juga dapat menyebabkan peningkatan beban kerja. Perawat berpengalaman mungkin diharapkan untuk mengambil alih tugas-tugas tambahan atau menjadi mentor bagi perawat baru, yang dapat menambah tekanan psikologis. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan distribusi tugas secara adil agar tidak membebani perawat berpengalaman secara berlebihan.

Stres kerja dapat memicu respons stres dalam tubuh, ditandai dengan peningkatan detak jantung, tekanan darah tinggi, serta gangguan metabolism (Cooper & Quick, 2017). Respon fisiologis ini dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian oleh Babapour *et al.* (2022) menunjukkan bahwa stres kerja yang berlebihan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik perawat tetapi juga dapat mengurangi produktivitas mereka.

Hubungan beban kerja dan stress kerja dianalisis menggunakan uji Pearson dengan nilai koefisien korelasi (r) dan p-value digunakan untuk menguji signifikansi hubungan. Hasil uji Pearson dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variable	Nilai Koefisien Korelasi (r)		*p-value*
	Beban Kerja	**Stres Kerja**	
Beban Kerja	1.00	0.65*	0,0001
Stres Kerja	0.65*	1.00	0,0001

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara beban kerja dan stres kerja perawat di Puskesmas Tanjung, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,65 dan p-value sebesar 0.000101. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban kerja berkorelasi dengan peningkatan stres kerja yang dialami perawat. Temuan ini sejalan dengan teori Job Demand-Resources (JD-R), yang menyatakan bahwa ketika tuntutan pekerjaan (*demand*) melebihi sumber daya yang tersedia (*resources*), individu akan mengalami stres. Penelitian oleh Bakker & Demerouti (2007) mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat meningkatkan risiko stres dan kelelahan pada pekerja.

Merujuk dari sudut pandang fisiologis, beban kerja yang tinggi dapat memicu respons stres dalam tubuh, seperti peningkatan kadar hormon kortisol. Hormon ini, jika diproduksi secara berlebihan, dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental, termasuk gangguan tidur, kelelahan kronis, dan masalah kardiovaskular. Menurut hasil penelitian Solon *et al.* (2021) bahwa beban kerja yang meningkat selama pandemi COVID-19 menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan pada tenaga kesehatan, termasuk perawat. Hal ini

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

menunjukkan bahwa tidak hanya beban kerja yang bersifat fisik, tetapi juga beban mental yang dihadapi perawat dapat berkontribusi terhadap tingkat stres yang tinggi.

Perbandingan dengan penelitian lain juga memberikan wawasan tambahan. Hal ini ditegaskan hasil penelitian Melo *et al.* (2019) di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon menunjukkan adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan stres kerja dengan p-value sebesar 0.004, yang menegaskan bahwa beban kerja berlebih dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mental perawat. Namun, penelitian lain oleh Erdius *et al.* (2022) menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan kerja dan dukungan sosial mungkin lebih memengaruhi tingkat stres.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Luminhkewas *et al* (2022) juga telah menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan stres kerja di kalangan tenaga kesehatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen beban kerja untuk menjaga kesejahteraan psikologis tenaga kesehatan. Dengan demikian, adanya hasil penelitian ini yang menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara beban kerja dan stres kerja perawat di Puskesmas Tanjung, maka diperlukan adanya manajemen untuk memperhatikan pengelolaan beban kerja agar dapat mengurangi tingkat stres di kalangan perawat. Langkah-langkah seperti redistribusi tugas dan penyediaan dukungan psikologis perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kesejahteraan perawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara beban kerja dan stres kerja, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.65 dan p-value yang menunjukkan signifikansi yang tinggi (0.000101). Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan beban kerja berkontribusi pada peningkatan tingkat stres yang dialami oleh perawat, sehingga penting bagi manajemen Puskesmas untuk mempertimbangkan pengelolaan beban kerja secara lebih efektif, termasuk redistribusi tugas dan penyediaan dukungan psikologis bagi perawat.

SARAN

Peneliti menyarakan agar dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi stres kerja perawat, seperti lingkungan kerja dan dukungan sosial. Selain itu, pengembangan program intervensi yang fokus pada manajemen stres dan pelatihan keterampilan coping bagi perawat juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapakan terima kasih kepada para perawat Puskesmas Tanjung yang telah berpartisipasi aktif sebagai responden

Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi
E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006
Volume 12, Issue 2, December 2024; Page, 1853-1860
Email: bioscientist@undikma.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, U., Rochman, D., & Wati, N. L. (2024). *Literature Review : Relationship between Workload and Work Stress of Nurses in the Emergency Room Tinjauan Pustaka : Hubungan antara Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat*. *1*(2), 89–98.

Babapour, A. R., Gahassab-Mozaffari, N., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2022). Nurses' job stress and its impact on quality of life and caring behaviors: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, *21*(1), 1–10.

Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The Job Demands-Resources model: Challenges for future research. *Journal of Occupational Health Psychology*, *12*(1), 1–14.

Beier, M. E., Cockerham, M., Branson, S., & Boss, L. (2023). Aging and Burnout for Nurses in an Acute Care Setting: The First Wave of COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(8).

Cahaya, M. R. F., Ariyani, N., & Kholil. (2021). The Effect of Workload and Stress on Work Productivity in Nurses at Sabah Al Ahmad Urology Center Kuwait. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, *2*(1), 56–61.

Cooper, C. L., & Quick, J. C. (2017). *The Handbook of Stress and Health: A Guide to Research and Practice*. John Wiley & Sons Ltd.

Erdius, & Dewi, F. S. T. (2022). Job stress among nurses in Muara Enim: physical and mental workloads analysis. *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health) Volume*, *33*(9), 439–444.

Gusrianti, G., Nursya, F., & Ulva, F. (2022). Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan Perawat Berdasarkan Beban Kerja di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(1), 184.

Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).

Lumingkewas, M. A., Tuda, J., & Langi, F. (2022). Hubungan Antara Lama Kerja, Beban Kerja Dan Takut Terinfeksi Dengan Stres Kerja. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, *13*(1), 183–195.

Mariana, E. R., & Ramie, A. (2021). Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, *1*(2), 158–168.

Pérez-Francisco, D. H., Duarte-Clíments, G., Del Rosario-Melián, J. M., Gómez-Salgado, J., Romero-Martín, M., & Sánchez-Gómez, M. B. (2020). Influence of workload on primary care nurses' health and burnout, patients' safety, and quality of care: Integrative review. *Healthcare (Switzerland)*, *8*(1), 1–14.

Puspitasari, S. T., Arifin, S., Anggaunitakiranantika, Tantiani, F. F., & Wardhana, L. W. (2020). The Differences in Stress Levels of Male and Female Nurses at Hospitals. *KnE Social Sciences*, *2020*(2018), 417–422.

Sari, A. P. (2019). Gambaran Beban Kerja Perawat Di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. In *Jurnal Kesehatan*. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas

Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Solon, M., Madu, Y. G., Tolidunde, M., & Megawati, M. (2021). Dampak Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *4*(2), 94–101.

Sundram, B. M., Kumareswaran, S., & Muhadi, S. U. (2024). Exploring the Multifaceted Nature of Occupational Stress Among Nurses: A Systematic Review. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *19*(2), 121–128.

V.Melo, A., A.T.Kawatu, P., & Tucuan, A. A. T. (2019). Hubungan antara Beban kerja dengan Stres kerja pada Perawat di Rumah sakit umum Bethesda Tomohon. *Kesmas*, *8*(7), 359–365.